

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Secara mendasar, desain penelitian dapat dikatakan sebagai sebuah cetak biru guna merealisasikan berbagai tujuan yang ditentukan oleh peneliti sebelum penelitian dilaksanakan dan memiliki peranan sentral yakni arahan dasar atau instuktural bagi peneliti pada saat menjalankan penelitian (Sujarweni, 2015: 40).

(Noor, 2011: 109) membagi desain penelitian kedalam dua langkah dominan, yakni secara menyeluruh dan parsial. Secara menyeluruh, meliputi seluruh konstruk yang dibutuhkan para proses merencanakan dan melaksanakan apa yang akan diteliti. Secara parsial, meliputi pengelaborasi mengenai kolerasi yang terjadi antara variabel yang satu dengan yang lainnya, proses mengumpulkan data, dan penganalisisan data, melalui adanya pendesainan yang optimal, setiap pihak yang memiliki kepentingan atas penelitian ini mampu mendapatkan representasi secara besar dan mendapatkan kejelasan bentuk dari hubungan antar variabel-variabel yang diambil dan dilibatkan oleh peneliti serta secara implisit menyertakan maksud dan arah tindakan yang dilakukan oleh peneliti tersebut.

Penelitian dapat dikatakan sebagai metode keilmuan saintifik guna memperoleh data untuk maksud dan manfaat yang ditentukan (Sugiyono, 2010) Umumnya, setiap hal yang didapatkan untuk keperluan penelitian mampu dimanfaatkan guna membentuk pemahaman, pemecahan, dan pengantisipasi

terhadap persoalan dan fenomena yang terjadi pada hubungan sosial. Peneliti menjalani sebuah penelitian yang dikenal dengan penelitian kuantitatif, yakni proses atau tata cara melakukan pengujian atas teori yang ada melalui pemahaman akan kolerasi antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Penelitian seperti ini mengandalkan data berbentuk numerik dan mengutamakan pengujian secara statistik yang dijadikan alat penganalisisan data. Peneliti melakukan penyebaran angket atau kuesioner kepada target-target individu yang dijadikan sebagai responden melalui studi pustaka sebagai cara mengambil dan mengumpulkan data.

Secara umum, desain penelitian diposisikan atau didahulukan pada seluruh tahapan penelitian sehingga menjadi langkah pertama dengan maksud menjadi pedoman atau penunjuk arah yang bersistem atas aktivitas-aktivitas yang akan dijalani, waktu pelaksanaan proses tersebut, dan menyertakan cara-cara merampungkan penganalisisan data atas data yang telah diperoleh. Berkenaan dengan hal tersebut, penjabaran yang dilakukan pada desain penelitian lumrahnya memberikan gambaran ringkas atas prosedur dari penelitian yang akan di jalani oleh peneliti (Sanusi, 2017: 13).

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012:59) penelitian tidak akan ada tanpa adanya penetapan variabel, yakni sebuah elemen atau karakteristik ataupun taksiran dari individu atau makhluk hidup, objek, maupun aktivitas yang memiliki indikator tersendiri atas dasar pengambilan data dan berakhir pada pengambilan

kesimpulan. Variabel penelitian dapat dikatakan sebagai faktor kunci apabila ingin melakukan sebuah penelitian.

3.2.1 Variabel Independen

Mengutip pendapat dari (Sugiyono, 2012:39), variable independen kerap dikenal juga dengan variable stimulus, variable, antecedent atau ada juga yang mengenalnya dengan istilah variable bebas. Dapat didefinisikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) serta penyebab bergantinya nilai yang timbul pada variabel dependen. Variabel independen yang diambil atau dipilih oleh peneliti meliputi Beban Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Pelatihan (X3).

Tabel 3.1 Variabel Independen

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Beban Kerja (X1)	Sistem yang dibentuk dengan spesifikasi penetapan total jam kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan dan merealisasikan sebuah tanggung jawab pada periode yang telah ditentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi Pekerjaan 3. Penggunaan Waktu 4. Standar Pekerjaan 	<i>Likert</i>
Lingkungan Kerja (X2)	Keutuhan fasilitas dan instrumen yang mampu dimanfaatkan atau digunakan oleh tenaga kerja dalam proses pelaksanaan kerja juga berdampak langsung pada hasil akhir dari proses pelaksanaan pekerjaan tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Penggunaan warna 5. Ruang gerak yang diperlukan 6. Keamanan kerja 7. Hubungan karyawan 	<i>Likert</i>

Sumber: Pengumpulan data (2020)

Tabel 3.2 Variabel Independen (lanjutan)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pelatihan (X3)	Banyaknya keterlibatan atau upaya mengembangkan individu-individu yang berada pada sebuah perusahaan dan menjadi kunci untuk sitem yang memberdayakan individu-individu itu sendiri	1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi 4. Metode 5. Tujuan. 6. Sasaran	<i>Likert</i>

Sumber: Pengumpulan data (2020)

3.2.2 Variabel Dependen

Mengutip pendapat dari (Sugiyono, 2012:39), variabel dependen kerap dikenal juga dengan variabel output, kriteria, konsekuen atau ada juga yang mengenalnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dari variabel lainnya atau secara spesifik variabel bebasnya. Variabel dependen yang diambil oleh peneliti ialah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3.3 Variabel Dependen

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Sebuah capaian dalam melakukan pekerjaan dari seseorang pada proses menjalankan tugas yang dibebankan padanya atas dasar keseriusan kerja	1. Ketepatan Waktu 2. Deskripsi Pekerjaan 3. Kuantitas 4. Kualitas	<i>Likert</i>

Sumber: Pengumpulan data (2020)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah seluruh hal yang mencakup dalam objek/subjek yang mempunyai kualitas dimana hasilnya dijadikan pengambilan kesimpulan dengan ditandai memberikan kualitas dan kriteria yang sama dari satu objek ke objek yang lain (Sugiyono, 2014). Populasi yang ditentukan oleh peneliti meliputi semua Karyawan PT. Indo Batam Ekatama yang ada di kota Batam, dengan jumlah populasi sebanyak 107 Karyawan. Berikut daftar populasi penelitian :

Tabel 3.4 Populasi

Nama Bagian	Jumlah Populasi
Manager	4 Orang
Kepala Gudang	2 Orang
Accounting	8 Orang
Pajak	5 Orang
Admin	13 Orang
Kasir	8 Orang
Satpam	10 Orang
Supir	9 Orang
Gudang	33 Orang
Sales	10 Orang
Tukang Masak	1 Orang
Exim	4 Orang

Sumber: Pengumpulan data (2020)

3.3.2 Sampel

Mengutip pernyataan dari (Sugiyono, 2013: 81), pecahan populasi dalam kuantitas dan karakter yang tidak mungkin berbeda dari karakteristik yang telah ditetapkan pada populasi. Pengambilan bagian dari populasi tersebut dinilai

menjadi perwakilan dari populasi yang ada kemudian penentuan sampel ini dilakukan dengan cara-cara yang tidak sembarangan sehingga ditemukan teknik pengambilan sampel. Secara spesifik, untuk penelitian ini, peneliti menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh ialah metode untuk menentukan atau mengambil sampel dengan menentukan bahwa populasi yang ditetapkan merupakan sampel tanpa terkecuali atau dikenal juga dengan sebutan sensus (Sugiyono, 2012: 61).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk proses mengumpulkan data, peneliti mengambil langkah untuk melakukan penyebaran kuisisioner atau dengan istilah lain, angket. (Sugiyono, 2013: 137). Kuisisioner didefinisikan sebagai metode untuk mengumpulkan data melalui beberapa perangkat pernyataan ataupun pertanyaan secara tertulis sehingga mampu mendapat jawaban dari responden atau individu yang menerima kuisisioner tersebut (Sujarweni, 2015: 94). Perangkat pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner kepada para responden berkaitan dengan masalah atau fenomena yang terjadi sehingga jawaban mampu mewakili masalah dan fenomena tersebut, yang secara spesifik dalam hal ini seluruh perangkat pertanyaan atau pernyataan berisikan hal-hal mengenai beban kerja, lingkungan kerja, pelatihan, dan kinerja karyawan. Berdasarkan pendapat dari (Sugiyono, 2010:45), dibuat sebuah rentang angka yang mampu memberikan nilai atas pernyataan atau pertanyaan pada kuisisioner yakni dinamakan skala likert dari angka satu sampai dengan lima atau dijelaskan seperti dibawah ini:

1. SS : Sangat setuju skor 5

2. S : Setuju skor 4
3. R : Ragu-Ragu skor 3
4. TS : Tidak setuju skor 2
5. STS : Sangat tidak setuju skor 1

3.5 Metode Analisa Data

Proses penganalisan data pada hakekatnya yakni penentuan besaran mempengaruhi atau dipengaruhi karena adanya dinamika yang terjadi pada sebuah fenomena melalui penilaian kuantitatif. Penelitian berusaha menerjemahkan fenomena yang terjadi tersebut ke dalam bentuk angka sehingga dapat dilakukan pengukurannya apa yang sedang terjadi atas fenomena tersebut.

Proses penganalisan data yang diambil oleh peneliti yakni analisis statistik melalui pendekatan kuantitatif diikuti pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis dengan bantuan aplikasi pengolah angka berbasis statistika, yakni SPSS 25.0

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah proses menganalisis data dengan menggambarkan atau bisa dikatakan mendeskripsikan data yang diperoleh memanfaatkan angka dari hasil rerataan, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah (Ghozali, 2011;19). Analisis secara deskriptif ini diperuntukkan guna melakukan penganalisan seluruh hasil yang didapat karena aktivitas menyebarkan kuisisioner sebagai realisasi teknik pengumpulan data.

Penentuan kategori atas analisis deskriptif dari Azwar (2009;108), ialah antara lain:

1. Tinggi : $X \geq M + SD$
2. Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
3. Rendah : $X < M - SD$

3.5.2 Uji Kualitas Data

Secara konseptual, proses mengukur dan menguji sebuah hasil dari penyebaran kuisioner dan pembuktian jawaban sementara memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap kualitas data atas uji-uji yang dijalani. Data-data yang menjadi bahan uji tidak akan bermanfaat dan hasil juga akan diragukan apabila data-data bernilai andal (reliabel) dan tidak absah (valid). Uji-uji guna mengukur kualitas data tersebut berfungsi untuk menilai kekonstanan dan keakuratan atas hasil yang telah di dapatkan. Proses uji kualitas data dilaksanakan dengan bantuan program aplikasi pengolah angka berbasis statistik, yakni SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas ialah parameter tertentu yang menggambarkan kemampuan setiap perangkat untuk mengukur untuk mengukur data yang diperoleh. Pengujian kevalidan data ini diperuntukkan guna melakukan pengukuran kekonkretan data dan perangkat yang dipakai. Semakin konkret hasil yang didapat berarti kevalidan data mampu diakui. Peneliti melakukan pengukuran dan melaksanakan uji

validitas data melalui proses perhitungan hubungan antar setiap pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner terhadap jumlah keseluruhan nilai. Peneliti melaksanakan uji ini melalui metode Product Moment Pearson Correlation. Terdapat tolak ukur guna menilai hasil yang di dapat atas validitas, sebagai berikut:

1. Jika r hitung bernilai di atas nol (positif) serta r hitung melebihi nilai r tabel, dinyatakan bahwa poin-poin pernyataan atau pertanyaan pada kuisisioner telah valid dengan batas nilai signifikan berada di bawah 0,05 (5 persen)
2. Jika r hitung bernilai di bawah nol (negatif) serta r hitung tidak melebihi nilai r tabel, dinyatakan bahwa poin-poin pernyataan atau pertanyaan pada kuisisioner tidak valid dengan batas nilai signifikan berada di bawah 0,05 (5 persen)
3. Apabila ingin menemukan atau menentukan nilai r hitung pada skala pengukuran tertentu, dapat menelaah dari corrected item total correlation

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah pengujian pada kualitas data guna menentukan besaran konsistensi dari hasil yang didapatkan apabila pengujian dilakukan berulang kali bahkan di waktu dan tempat berbeda (Wibowo, 2012: 52). Sehubungan dengan pernyataan dari Sugiyono (2012: 268) butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang tersaji didalam kuisisioner dianggap andal jika peneliti-peneliti yang berbeda meneliti objek yang tidak berbeda juga mendapatkan hasil pengolahan yang tidak berbeda, atau pelaksana penelitian ingin melakukan pengujian dimasa yang akan

datang dan mendapatkan hasil yang tidak berbeda, ataupun kelompok-kelompok data yang dibagi kedalam kelompok-kelompok lain tetap menghasilkan hasil yang sama.

Pendapat dari Noor (2011 : 165), pengujian untuk menentukan reliabel tidaknya sebuah data mampu dibuktikan melalui proses uji Cronbach's Alpha. Sebuah objek dinyatakan reliabel apabila skor yang diperoleh untuk Cronbach's Alpha bernilai lebih dari 0,60. Tetapi mampu dipakai sebuah patokan lain yakni tabel indeks reliabilitas yakni skor yang diperoleh untuk Cronbach's Alpha menunjukkan nilai melebihi 0,30 dan mampu dinyatakan bahwa butir-butir pernyataan atau pertanyaan tersebut masih toleran.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normal tidaknya distribusi sebuah data memiliki tujuan yakni mengukur tingkat kenormalan distribusi pada variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian jika dimasukkan ke dalam modal regresi. Hasil yang memenuhi syarat uji normalitas ialah pendistribusian memiliki tingkat kenormalan yang tepat ataupun mampu dilihat melalui data statistik yang menyebar disekitar garis diagonal bila digambarkan pada sebuah grafik normalitas data (Wibowo, 2012: 61). Uji Normalitas Data itu sendiri berguna untuk memberikan deskripsi atau gambaran distribusi data telah berada pada tingkat yang normal dan berbentuk kurva menyerupai lonceng atau dikenal dengan nama bell-shaped curved. Normal tidaknya sebuah data juga ditunjukkan melalui metode analisis yang dikenal

dengan istilah One Sample Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residu yang standar dinyatakan memiliki kenormalan yang baik apabila hasil yang didapat pada Kolmogorov-Smirnov Z tidak melebihi Z tabel atau dapat juga dilihat melalui skor Probability Sig (2 tailed) melebihi α ; yakni berada diatas 0,05 (Wibowo, 2012 : 62).

3.5.3.2 Uji Multikolinealitas

Uji multikolinearitas ialah kondisi yang menandakan adanya kolerasi secara linear sempurna atau hampir menuju kesempurnaan diantara variabel-variabel bebas yang dipilih pada sebuah model regresi. Sebuah model regresi dinyatakan memiliki gejala multikolinearitas apabila terdapat fungsi linear sempurna diantara variabel-variabel bebas yang ada sehingga menyebabkan sukarnya memperoleh tingkat mempengaruhi dan dipengaruhi antara variabel bebas dan terikatnya (Wibowo, 2012: 87). Apabila peneliti ingin melanjutkan penelitiannya, semestinya gejala multikolinearitas ini dialami pada saat memasukkan angka model regresi.

Indikator terjadinya multikolinearitas tersebut mampu diukur dengan memanfaatkan pengujian melalui pendeteksian serta pengujian terbentuk tidaknya gejala tersebut jika dituangkan pada sebuah persamaan. Satu dari banyaknya cara yang ada untuk membuktikannya ialah melalui penggunaan alat penganalisisan data yang dikenal dengan istilah Variance Inflation Factor (VIF). Sejalan dengan (Ghozali, 2012: 108), kriteria tidak terjadinya gejala multikolinearitas mampu

didapatkan jika hasil dari Tolerance telah melampaui 0,10 dan hasil dari Variance Inflation Factor tidak melampaui 10, berlakunya kebalikannya.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pendapat dari Ghozali (2013: 139) menyatakan bahwa pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menelaah ada tidaknya kesamaan varian dengan parameter nilai residunya pada sebuah observasi yang satu ke yang lainnya. Apabila variansi nilai residu pada sebuah observasi ke observasi lainnya bernilai konstan atau sama, dengan demikian dikatakan gejala Homokedastisitas, namun apabila hasil yang didapat tidak sama, menunjukkan bahwa adanya gejala Heteroskedastisitas. Tolak ukur yang dipakai ialah nilai probabilitas signifikansi yang tidak melebihi α , yakni sebesar 0,05.

Pengujian lain yang digunakan guna menelaah terjadi ataupun tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas antara lain uji park gleyser dan grafik scatterplot. Indikator penilaian yang digunakan untuk uji park gleyser ialah adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikatnya, dinyatakan bahwa adanya gejala heteroskedastisitas. Namun apabila pengaruh yang terjadi tidak signifikan mampu dinyatakan bahwa gejala yang terjadi ialah homokedastisitas. Uji park gleyser mengambil sebuah batas nilai yakni 0,05 sebagai koefisien signifikansinya. Keputusan yang mampu diambil untuk uji ini ialah sebagai berikut (Wibowo, 2012: 93).

1. Apabila nilai signifikansi melebihi atau minimal sama dengan 0,05, ditarik konklusi bahwa sebuah model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

2. Apabila nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05, ditarik konklusi bahwa sebuah model regresi tidak terbebas dari gejala heteroskedasitas.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Mengutip pendapat dari (Wibowo, 2012: 126) analisis regresi linier berganda secara hakikatnya dapat dikatakan sebagai penganalisan data menggunakan parafigma teknik dan turunan dari analisis linear sederhana, namun hal yang berbeda terletak pada banyaknya variabel bebas yang tentunya berjumlah minimal dua.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Sumber : (Sanusi, 2011)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X1 = Variabel indenpenden pertama (Beban Kerja)

X2 = Variabel indenpenden kedua (Lingkungan Kerja)

X3 = Variabel Idenpenden Ketiga (Pelatihan)

e = Variabel pengganggu

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Proses penganalisisan pada Koefisien Determinasi (R²) berfungsi untuk menggambarkan kontribusi besaran mempengaruhi (dalam persen) dari variabel independen yang telah diambil secara bersamaan atas variabel terikatnya pada sebuah model regresi. Hasil yang didapat tersebut menggambarkan kemampuan sebuah persamaan memberikan penjelasan atas fenomena pada kondisi dengan sebenar-benarnya. Dengan kata lain, nilai koefisien yang diperoleh menggambarkan besarnya perbandingan dalam bentuk persen variasi dari variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen yang dipilih oleh peneliti (Wibowo, 2012 :135).

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji t

Uji t dilihat dari hakekatnya menggambarkan besaran sebuah variabel bebas memberikan pengaruhnya terhadap variansi yang terjadi pada variabel terikatnya jika diuji sendirian (Sanusi, 2017: 139).

Keputusan yang mampu diambil apabila telah mendapatkan hasil dari uji t atau uji pengaruh parsial yakni antara lain, jika:

1. Hasil yang didapat pada t hitung kurang dari atau sama dengan t tabel diikuti skor yang ditunjukkan sig. melebihi 0,05, dinyatakan peneliti menerima H₀ diikuti dengan menolak H_a, atau dengan kata lain variabel independen yang telah dipilih oleh peneliti tidak memberikan pengaruhnya atas variabel dependen yang telah ditunjuk.

2. Hasil yang didapat pada t hitung mampu melampaui nilai t tabel diikuti skor yang ditunjukkan sig. tidak melebihi 0,05, dinyatakan peneliti menolak H_0 diikuti dengan menerima H_a , atau dengan kata lain variabel independen yang telah dipilih oleh peneliti memberikan pengaruhnya atas variabel dependen yang telah ditunjuk.

3.5.5.2 Uji F

Pendapat dari (Sanusi, 2017: 137), pengujian secara keseluruhan nilai koefisien regresi bersamaan lebih dikenal dengan uji model. Besaran angka yang dijadikan sebagai bahan perbandingan ialah Fhitung. Pada dasarnya angka yang diterima pada saat pengujian Fhitung memiliki keterkaitan yang kuat dengan hasil yang didapat pada Koefisien Determinasi (R^2), dengan demikian pelaksanaan pengujian F ini telah mewakili nilai signifikan pengujian yang akan dilakukan pada uji koefisien determinasi (R^2). Hasil pada uji F ini memberikan gambaran besaran persentase dari variabel independen yang bersamaan memberikan pengaruhnya atas varian variabel dependennya juga menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi bukanlah hasil dari ketidaksengajaan dan benar-benar konkret terjadi. Secara lebih ringkasnya, nilai besaran persentase kemampuan variabel independen secara bersamaan menjelaskan varian yang terjadi pada variabel dependen terefleksi dari nilai Koefisien Determinasi kemudian dikatakan signifikan atau tidaknya terefleksi dari nilai Fhitung.

Konklusi yang mampu ditarik oleh peneliti atas hasil uji F ini ialah seperti dibawah ini:

1. Jika Fhitung tidak mampu melampaui Ftabel; dinyatakan bahwa peneliti menerima H_0
2. Jika Fhitung yang mampu melampaui nilai Ftabel; dinyatakan bahwa peneliti menolak H_0 (Sanusi, 2017: 138).

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada PT. Indo Batam Ekatama yang berada di kawasan Industrial Estate Blok A No 1, 2, 3, Batam Kota.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

KEGIATAN PENELITIAN	SEP 2020				OKT 2020					NOV 2020				DES 2020					JAN 2021				
	MINGGU KE-				MINGGU KE-					MINGGU KE-				MINGGU KE-					MINGGU KE-				
	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Penentuan tempat dan judul penelitian	■	■	■	■																			
Input judul Variabel			■	■																			
Permintaan Persetujuan dari Perusahaan				■																			
Penulisan Pendahuluan					■	■	■	■	■														
Penulisan Tinjauan Pustaka								■	■	■	■	■	■										
Penulisan Metodologi Penelitian										■	■	■	■	■	■	■	■						
Penulisan Hasil Penelitian dan Pembahasan														■	■	■	■	■	■	■	■		
Penulisan Simpulan																		■	■	■	■	■	
Pelaporan Penelitian																						■	■